

## **BATU “Bale Terpadu” untuk Meningkatkan Motivasi Anak-anak Sekolah di Lombok Tengah**

**Gilang Primajati<sup>1</sup>, Dedi Aprianto<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama antara pihak dusun Lengusik dan organisasi kepemudaan (OKP) yang ada di Pulau Lombok. Kegiatan pengabdian Bale Terpadu (BATU) adalah sebuah konsep yang ditujukan bagi masyarakat desa terutama bagi anak-anak & pemuda baik yang masih bersekolah ataupun yang sudah putus sekolah. BATU di dusun Lengusik sebagai wahana untuk memberikan motivasi, akses informasi, keahlian, ilmu dan wawasan tambahan kepada masyarakat desa akan pentingnya pendidikan dan keterampilan mengingat juga masih banyaknya anak-anak usia sekolah yang sudah putus bersekolah. Metode yang digunakan adalah dengan kelas-kelas motivasi kepada anak-anak usia sekolah dasar dan kelas-kelas keahlian bagi pemuda dan masyarakat seperti pelatihan komputer dan bahasa inggris, penyuluhan kesehatan dan penyuluhan pernikahan dini. Hasil yang diperoleh sangat antusiasnya anak-anak usia sekolah dasar mengikuti kelas-kelas motivasi mengingat kurangnya motivasi yang mereka dapatkan dilingkungan keluarga mereka. Untuk pemuda dan masyarakat pada umumnya sangat sulit untuk diakomodir karena keperluan mereka untuk bekerja memenuhi kebutuhannya masing-masing. Akan tetapi kami memanfaatkan waktu hari libur atau sore hari setelah mereka pulang bekerja untuk mengikuti kegiatan ini.

**Kata kunci :** *Bale Terpadu, Putus Sekolah, Kelas Motivasi*

---

**Abstract:** *This service was carried out in collaboration between the Lengusik hamlet and the youth organization (OKP) on Lombok Island. Bale Terpadu devotion activity (BATU) is a concept that is intended for rural communities, especially for children & youth who are still in school or who have dropped out of school. BATU in the village of Lengusik as a vehicle to provide motivation, access to information, expertise, knowledge and additional insights to the villagers about the importance of education and skills, remembering that there are still many school-age children who have dropped out of school. The method used is with motivational classes for primary school-age children and skill classes for youth and society such as computer training, health counseling and early marriage counseling. The results obtained were very enthusiastic of elementary school-age children attending motivational classes given the lack of motivation they received in their families. For youth and the community in general, it is very difficult to accommodate because of their need to work to meet their individual needs. However, we take advantage of holidays or afternoons after they return to work to participate in this activity.*

**Keywords :** *Bale Terpadu, Drop Out of School, Motivation Class*

---

<sup>1</sup> STMIK Bumigora , Mataram, Indonesia, [gilangeuler@stmikbumigora.ac.id](mailto:gilangeuler@stmikbumigora.ac.id)

<sup>2</sup> STMIK Bumigora, Mataram, Indonesia, [dediaprianto@stmikbumigora.ac.id](mailto:dediaprianto@stmikbumigora.ac.id)

## A. Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sampai akhir tahun 2017, setidaknya terdapat 26,58 juta orang miskin atau hanya turun 1,19 juta orang dibanding tahun sebelumnya. Hal ini yang kemudian menyebabkan minimnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Minimnya kesadaran akan pendidikan lebih banyak dialami masyarakat pedesaan, lemahnya motivasi sebagai sumber kekuatan untuk meneruskan pendidikan adalah suatu hal yang banyak terjadi dan sering terdengar. Belum lagi efek domino yang tak henti-hentinya dapat diturunkan dari masalah pendidikan ini. Salah satu yang menjadi sorotan pemerintah akhir-akhir ini yaitu minimnya kesadaran minat membaca masyarakat di Indonesia.

Menurut studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca masyarakatnya. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa seperti Jerman, Portugal, Selandia Baru.

Pembangunan menjadi solusi ketimpangan pendidikan ini. pembangunan mulai dari desa-desa dengan diberikannya anggaran desa minimal 1 milyar perdesa pertahun membuat pembangunan semakin menggeliat. Tentu perlu dipahami bahwa pembangunan tidak melulu soal infrastuktur saja. Pembangunan manusianya menjadi hal yang wajib untuk dikembangkan. Termasuk juga salah satunya dengan menambah minat masyarakat akan membaca.

Pembangunan karakter masyarakat menjadi idealisme tersendiri yang terus menerus digagas oleh pemerintah mulai dari tingkat nasional hingga daerah. Ditingkat nasional jargon Revolusi Mental digagas untuk membangun karakter masyarakat yang kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Ditingkat daerah provinsi Nusa Tenggara Barat jargon NTB Berdaya Saing menitikberatkan pada pembangunan karakter masyarakat itu sendiri. Hal ini mendorong kami untuk menemukan model yang tepat dan sederhana agar idealisme ini cepat terwujud. Idealisme ini akan tumbuh jika ada kerjasama yang intensif antara pemerintah desa dengan jajaran akademisi.

Bale Terpadu (BATU) adalah sebuah konsep yang diperuntukkan bagi masyarakat desa terutama bagi anak-anak & pemuda baik yang masih bersekolah ataupun yang sudah putus sekolah. BATU diniatkan sebagai wahana untuk memberikan motivasi kepada masyarakat desa akan

pentingnya pendidikan. Hal ini dapat diturunkan dengan adanya kelas-kelas inspirasi. Selain itu juga untuk menambah akses informasi, keahlian, ilmu dan wawasan bagi masyarakat. Akses informasi seperti penyediaan internet menambah luas pengetahuan masyarakat tentang banyak hal.

Bale Terpadu dalam pengembangannya akan bekerjasama dengan pihak desa terkait. Ini dilakukan untuk lebih memudahkan dalam mengakomodir masyarakat dan fasilitas desa yang telah ada guna menambah nilai manfaat penggunaan dari fasilitas tersebut.

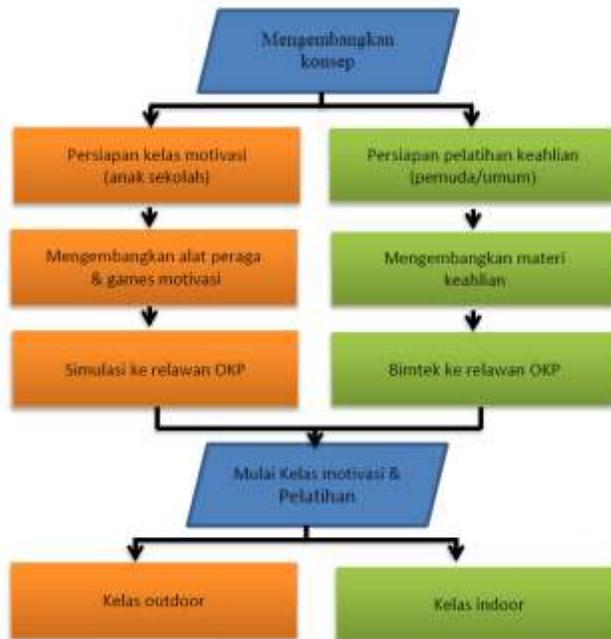
Dusun Lungsik adalah salah satu dusun yang terletak di desa Pelambik kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah yang jumlah penduduknya sebanyak 227 KK. Jumlah pemudanya sebanyak 40 orang yang terdiri dari 15 orang belum menikah dan 25 orang sudah menikah serta jumlah anak-anak yang relatif banyak. Pemudanya yang status masih sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 4 orang dari 20 orang yang berumur 15-18 tahun dan sisanya tidak bersekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi kami untuk membangun Bale Terpadu. Membangun iklim membaca melalui kelas inspirasi bagi anak-anak usia TK,SD dan SMP, BATU juga melaksanakan kegiatan keahlian untuk pemuda dan remaja agar mempunyai keterampilan sehingga nantinya membantu mereka untuk lebih mudah mencari pekerjaan maupun membuka lapangan kerja baru buat dirinya sendiri dan orang lain.

Jadi titik berat pengabdian yang kami laksanakan adalah mendirikan sebuah Bale Terpadu (dalam bentuk karakter bukan fisik) untuk masyarakat yang digunakan untuk kelas inspirasi sehingga bertambahnya motivasi bersekolah, akses informasi, ilmu, wawasan, keahlian dan keterampilan.

## **B. Metode Pelaksanaan**

### **1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian**

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan langkah-langkah strategis sesuai bagan berikut ini:



**Gambar 1.** Langkah Pelaksanaan Program Pengabdian

**a. Perencanaan dan Pra Pelaksanaan.**

Pada tahap ini, pelaksana (tim pengabdian) akan melakukan beberapa tindakan yakni:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Organisasi Kepemudaaan (OKP) untuk membicarakan persiapan kelas motivasi dan pelatihan keahlian .
- 2) Melakukan koordinasi dan persiapan awal dengan pihak desa/dusun Lengusik
- 3) Membuat konsep motivasi dan pelatihan yang akan disimulasi dan dibimtek kepada relawan OKP

**b. Pelaksanaan**

- 1) Mengembangkan alat peraga dan games-games motivasi serta membuat materi pelatihan keahlian seperti materi kelas bahasa Inggris.
- 2) Melakukan simulasi kepada relawan agar para relawan lebih memahami konsep kegiatan dengan lebih nyata
- 3) Microteching pengabdian dan relawan agar tercipta komunikasi yang bagus.
- 4) Memasang spanduk kegiatan kelas motivasi dan pelatihan

- 5) Melakukan pendampingan pelatihan media pembelajaran kepada anak-anak dan pemuda-pemuda di dusun Lengusik.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kelas Motivasi

Kelas motivasi adalah suatu konsep pendidikan informal yang kami gagas sebagai penunjang untuk meningkatkan semangat peserta didik agar memiliki mental yang kuat untuk membangun masa depan. Peserta kelas ini akan diajari bagaimana cara berani bermimpi dan mewujudkannya. Cara yang kami gunakan adalah mengundang relawan-relawan yang sudah berhasil dari berbagai latar belakang profesi agar peserta didik secara langsung dapat melihat dan merasakan atmosfer apa yang mereka cita-citakan.

Pada kelas ini kami peroleh antusiasme peserta didik yang sangat luar biasa. Ini terlihat mereka sudah berkumpul sejak pagi sekali padahal acara dimulai pukul 09.00 pagi. Lebih jauh para orang tua juga boleh secara langsung melihat kegiatan relawan dengan anak-anak mereka. Ini juga sangat berdampak baik karena bias juga menambah semangat orang tua untuk tetap menyekolahkan anak dan menjadikan pendidikan adalah prioritas utama.

Kelas motivasi menghasilkan output ketangkasan, kerjasama dan iklim mental yang diciptakan relawan. Peserta didik diajari juga cinta orang tua, guru, tanah air dan bangsa.

Materi yang disampaikan erat kaitannya dengan psikologis anak yang sangat mengedepankan kegembiraan. Diantara materi itu ada diajak bernyayi, yel-yel, diajar bercerita dan tentu nilai-nilai perjuangan baik secara lisan maupun menggunakan multimedia. Berikut adalah salah satu kegiatan dari sekian banyak foto yang ada:



**Gambar 2.** Kelas Motivasi

Hasil kelas motivasi selama satu bulan ini adalah semakin banyak-anak-anak yang semangat bersekolah dan berani bercita-cita tinggi. Meskipun kata-kata berbau pesimis dan skeptic dari orang-orang terdekat peserta sangat mengganggu kegiatan kelas. Sebagai saran dari pengabdian untuk mengikuti anak-anak pada usia lebih dini agar tertanam lebih dalam makna pendidikan.

## **2. Pelatihan Komputer & Bahasa Inggris**

Selain kelas motivasi untuk anak-anak, kelas pelatihan komputer dan bahasa Inggris pun dibuka untuk masyarakat dewasa. Materi yang diajarkan adalah Microsoft office. Hasil yang diperoleh adalah masih banyak sekali masyarakat dan pemuda pada khususnya yang sama sekali buta dengan komputer. Oleh karena itu para pengajar justru tidak dapat memberikan materi sebagaimana yang direncanakan. Pengajar lebih banyak bagaimana mengoperasikan komputer/laptop secara umum. .

Untuk kelas bahasa Inggris masih lebih baik, mengingat masyarakat Lombok Tengah sudah mulai melek pariwisata, sedikit tidak mereka sering mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Inggris seperti *greeting dan introduction*. Hasil yang diperoleh masyarakat lebih mudah diajarkan praktek bicara aktif langsung ketimbang menggunakan modul materi dalam kertas.

## **D. Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dari pengabdian diantaranya adalah Untuk kelas motivasi, antusias peserta didik (anak-anak) sangat luar biasa. Nilai-nilai ketangkasan, kecerdasan, kerjasama dan motivasi dari para relawan dapat diserap dengan penuh kegembiraan sedangkan Untuk kelas pelatihan komputer dan bahasa Inggris, animo pemuda agak kurang mengingat waktu kerja mereka disawah sudah banyak memakan tenaga. Selain itu pengaruh malas belajar adalah faktor cukup mempengaruhi.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih penulis/pengabdian sampaikan kepada Organisasi Kepemudaan Kesatuan Tangan Tergerak Lombok yang telah membantu menjadi mitra relawan pada kelas motivasi pada pengabdian ini dan tentunya kepada kepala dusun Lengusik yang telah menjadi tuan rumah yang baik sehingga pengabdian ini bias terselenggara sesuai rencana. Terimakasih sebesar-besarnya pengabdian sampaikan dengan segala hormat.

### **Daftar Pustaka**

- Bambang dan Syahwie. (2015). *Kemiskinan Dan Pembangunan Manusia Poverty And Human Development*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial: Kementerian Sosial RI.
- I. Nyoman, Beratha. (1991). *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Koentjaraningrat. (1984). *Masyarakat Desa Di Indonesia*. Jakarta: FE UI